

Munculnya Sistem Informasi Akuntansi diawali dengan pemanfaatan komputer sebagai alat bantu untuk mengelola data transaksi keuangan berbasis akuntansi. Kemudian pemanfaatan komputer meningkat tidak hanya digunakan untuk pengolahan data akuntansi tetapi digunakan untuk mengolah data-data yang menghasilkan output atau berbentuk tampilan lain. Apalagi dengan semakin banyaknya record, maka kecepatan akses terhadap Data Base itu menjadi lambat. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka seorang analis harus mampu merancang data base yang normal sehingga didapatkan table yang optimal tapi dari table-table yang ada bisa menghasilkan banyak informasi dan tidak mempengaruhi kecepatan akses terhadap Data Base.

Suatu perusahaan yang berbasis komputer (*computerized*) dapat menghasilkan informasi dengan cepat karena setiap transaksi atau aktivitas yang terjadi dapat langsung diproses. Aktivitas tersebut meliputi seluruh kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan, seperti kegiatan pembelian, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas.

Keberhasilan suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sistem Data Base yang merupakan salah satu elemen penyusun sistem informasi. Apabila sistem Data Base ini benar-benar lengkap, akurat dan mudah dalam menampilkan kembali data-data yang termuat dalam Data Base tertentu akan meningkatkan kualitas sistem akuntansi tersebut. Rancangan Data Base yang baik harus memperhitungkan tempat simpanan atau dengan kata lain Data Base tersebut menghemat penyimpanan. Data Base yang ada haruslah bisa memenuhi kebutuhan informasi organisasi.